

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital saat ini, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi digital telah mendorong berbagai institusi pendidikan untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media digital. Media digital, yang mencakup perangkat seperti komputer, tablet, aplikasi, dan perangkat lunak pembelajaran, dapat membantu siswa mengakses informasi dan materi pelajaran dengan lebih mudah, cepat, dan interaktif.

Menurut Hamalik, Penggunaan berbagai media dalam pembelajaran mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Karena media menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis daripada metode konvensional yang cenderung monoton.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak siswa. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya, minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih menjadi tantangan bagi para pendidik. Sering kali, siswa merasa bahwa pembelajaran PAI bersifat monoton, membosankan, dan kurang menarik karena masih mengandalkan metode ceramah dan hafalan sebagai strategi utama pengajaran.²

Seiring dengan perkembangan zaman, muncul berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan video

¹ Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 45.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media audiovisual yang dapat menyampaikan informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, dan animasi yang menarik. Media berbasis video membantu siswa memahami konsep abstrak lebih baik, karena kombinasi elemen visual dan audio dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman mereka.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital, khususnya video pembelajaran, memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Munir mengungkapkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar hingga 35% dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dikarenakan video pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengulang kembali materi yang belum dipahami, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.³

Selain itu, penelitian dilakukan oleh Sugiharto menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan video interaktif cenderung lebih fokus dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan buku teks. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahmawati, yang menemukan bahwa video pembelajaran berbasis animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi video pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.⁴

Meskipun telah banyak penelitian membahas penggunaan video pembelajaran, penerapannya di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mata pelajaran PAI. Salah satu tantangannya yaitu penggunaan video pembelajaran di kelas yang belum sepenuhnya optimal dilaksanakan. Banyak guru PAI masih menerapkan model

³ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 28.

⁴ Bambang Sugiharto, *Efektivitas Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA*, *Jurnal Pendidikan Digital*, Vol. 10, No. 2 (2021), hlm. 45–56.

pembelajaran konvensional yang kurang menarik sehingga siswa mudah merasa jenuh dan cenderung tidak fokus dalam belajar.

Rendahnya minat belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang disampaikan melalui video, kurang relevannya konten video dengan konteks kehidupan mereka, atau cara penyampaian yang belum sepenuhnya menarik dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis penggunaan video pembelajaran PAI dalam minat belajar siswa, khususnya pada siswa kelas XI di SMAN 1 Astanajapura.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Astanajapura. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kelas, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan video pembelajaran PAI di SMAN 1 Astanajapura.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Astanajapura. Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, penggunaan media berbasis digital seperti video pembelajaran menjadi salah satu metode yang dapat

membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.⁵

Fokus utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis implementasi penggunaan video pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Astanajapura.
2. Mengidentifikasi minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Astanajapura setelah menggunakan video pembelajaran PAI.
3. Meneliti faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan video pembelajaran PAI di SMAN 1 Astanajapura.

Dalam konteks penelitian ini, efektivitas diukur melalui perubahan tingkat minat belajar siswa yang dapat diidentifikasi menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, seperti angket, observasi, dan wawancara.⁶ Penelitian ini juga mempertimbangkan teori-teori pembelajaran digital yang telah dikembangkan dalam studi sebelumnya untuk menilai dampak dari media pembelajaran berbasis video terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.⁷

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah awal yang penting untuk menentukan arah dan fokus penelitian. Untuk itu, dirumuskan beberapa poin sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Bila ditinjau dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat kepada guru atau *teacher center*.
- b. Guru kurang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

⁵ Matthew J. Koehler dan Punya Mishra, "What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)," *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, Vol. 19, No. 1 (2019), hlm. 60–70.

⁶ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, edisi ke-3 (Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2020), hlm.78.

⁷ Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*, edisi ke-7 (Boston, MA: Pearson, 2021), hlm.21.

- c. Proses masih dilakukan secara konvensional sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.
- d. Minat belajar siswa rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis membatasi masalah penelitian ini pada penggunaan video pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Astanajapura.

3. Pertanyaan Penelitian

Bila ditinjau dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi penggunaan video pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Astanajapura?
- b. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Astanajapura setelah menggunakan video pembelajaran PAI?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan video pembelajaran PAI di SMAN 1 Astanajapura?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan video pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Astanajapura.
- b. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Astanajapura setelah menggunakan video pembelajaran PAI.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan video pembelajaran PAI di SMAN 1 Astanajapura.

E. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi referensi bagi kalangan akademik maupun non akademik terhadap efektivitas penggunaan video pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yang menjadi bahan penelitian, serta sebuah syarat untuk langkah awal penyusunan skripsi.

b. Bagi guru

Dapat menjadi salah satu bentuk acuan referensi untuk membantu guru dalam upaya menentukan metode, strategi, model, dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan semangat belajar, melatih siswa untuk lebih kreatif dan mandiri dalam memecahkan masalah pembelajaran, serta kritis dan sistematis dalam upaya pemecahan masalah.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan evaluasi terhadap pengaruh serta keberhasilan penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Astanajapura.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan siswa untuk memperhatikan, memahami, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto⁸, minat belajar adalah perasaan senang dan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran, yang tercermin dalam keterlibatan aktif mereka selama kegiatan belajar. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih mudah memahami materi serta menunjukkan semangat yang lebih besar dalam belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa faktor utama yang berperan dalam membentuk minat belajar siswa:

a. Faktor Internal (Dari Dalam Siswa)

1. Motivasi Diri, menurut Sardiman⁹, motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam belajar.
2. Kesehatan Fisik dan Mental, siswa yang sehat secara fisik dan emosional lebih mampu berkonsentrasi dan menikmati proses belajar¹⁰
3. Gaya Belajar, setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, seperti gaya visual, auditori, atau kinestetik.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 67.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 55.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 23.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan Sekitar)

1. Metode Pembelajaran Guru, menurut Hamalik, metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar.¹¹
2. Media dan Sumber Belajar, penggunaan media pembelajaran seperti video, infografis, dan aplikasi edukatif dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Lingkungan Sekolah dan Keluarga, dukungan dari guru, teman sebaya, serta orang tua memiliki pengaruh besar dalam membangun motivasi belajar siswa¹².

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin pendidikan Agama Islam adalah pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang¹³. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Abudin Nata, sebagaimana dikutip oleh Mukhlisin menyatakan Pendidikan Islam merupakan suatu upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan dengan sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pada prinsipnya, pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah saat ini sangat memegang peranan penting dalam membangun kepribadian, sikap, etika dan tingkah laku pelajar dalam rangka mewujudkan generasi

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 33.

¹² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 47.

¹³ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (2019), hlm. 92.

yang bermoral, dengan tujuan untuk menjadikan siswa cerdas, terampil dan berakhlak mulia.¹⁴

4. Vidio pembelajaran

Ilmu pengetahuan terus berkembang seiring kemajuan teknologi dan perubahan zaman, sehingga media pembelajaran juga harus terus diperbarui. Pemanfaatan media mempermudah penyampaian dan penyebaran informasi dalam proses pembelajaran¹⁵. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran perlu didukung oleh teknologi yang tersedia di sekolah.

Salah satu contohnya adalah penggunaan LCD proyektor untuk menampilkan video pembelajaran. Video menjadi media yang efektif dan salah satu metode terbaik dalam pengajaran. Menurut Dewi, perkembangan teknologi memungkinkan media pembelajaran dikemas secara lebih menarik dalam bentuk video. Video ini dapat dibuat oleh guru maupun siswa untuk mendukung proses pembelajaran, dan durasi yang singkat memberikan fleksibilitas bagi guru serta siswa dalam memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan. Video dapat disajikan untuk semua aspek kebutuhan pembelajaran, seperti kognitif, afektif, psikomotorik, dan interpersonal. Jadi, guru dan siswa sering menggunakan video sebagai media audiovisual untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

G. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang hampir sama dengan penulis teliti berkaitan dengan minat belajar, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan

¹⁴ Mukhlisin dan Ismiatul Faizah, "Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2017, hlm. 216.

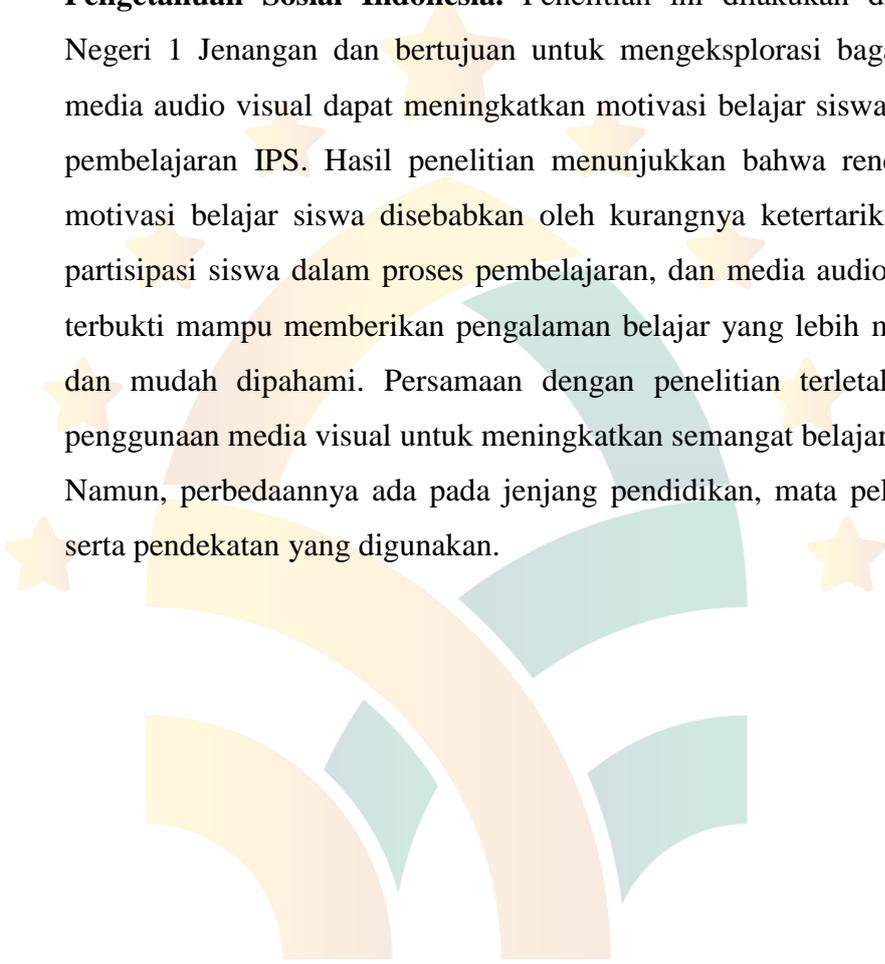
¹⁵ Rahmatulloh dkk., *Pengembangan Media Digital dalam Pembelajaran*, (penerbit tidak disebut, 2021), hlm. 87.

¹⁶ Dewi, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 21.

peneliti. Berikut ini penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. **Ulfa Maghfirah dkk. (2024) yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran PAI Menggunakan Plotagon Studio di SMA Islam Nurul Ihsan Palangkaraya” Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika**, menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis dengan persentase validasi ahli media sebesar 83,75%, ahli materi 76,39%, dan respons siswa sebesar 82,37%. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan video pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di tingkat SMA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada fokus; penelitian mereka mengembangkan media baru dengan aplikasi Plotagon Studio, sementara penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas penggunaan video yang sudah ada dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Astanajapura.
2. **Azizah Padmasari, Desy Safitri, dan Sujarwo (2024), “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP” JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara**, membahas pentingnya penggunaan media audiovisual untuk mengatasi rendahnya minat dan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini relevan dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan media visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
3. **Muhammad Ikhsan Mu’minin dan Muhammad Syafiq Humaisi (2021), “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam**

Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu” dipublikasikan dalam JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jenangan dan bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh kurangnya ketertarikan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan media audio visual terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Persamaan dengan penelitian terletak pada penggunaan media visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, perbedaannya ada pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, serta pendekatan yang digunakan.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**